

2-28-2022

PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mariatul Khiftiyah

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten 15412, Indonesia, mkhiftiyah@gmail.com

Wati Nilamsari

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten 15412, Indonesia

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jpm>



Part of the [Social Welfare Commons](#), and the [Social Work Commons](#)

Recommended Citation

Khiftiyah, Mariatul and Nilamsari, Wati (2022) "PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19," *Jurnal Pembangunan Manusia*: Vol. 3: No. 1, Article 25.

DOI: 10.7454/jpm.v3i1.1024

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jpm/vol3/iss1/25>

This Article is brought to you for free and open access by the Faculty of Social and Political Sciences at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Pembangunan Manusia by an authorized editor of UI Scholars Hub.

PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mariatul Khiftiyah

Corresponding Author

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten 15412, Indonesia

mkhiftiyah@gmail.com

Wati Nilamsari

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten 15412, Indonesia

ABSTRAK

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan program yang dikhususkan oleh pemerintah untuk memberdayakan kaum perempuan. Program ini mendorong kaum perempuan untuk meningkatkan produktifitas mereka dengan melakukan kegiatan berwirausaha. Program ini bertujuan memberdayakan kaum perempuan agar dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program UP2K dan bagaimana dampak dari pelaksanaan program UP2K bagi kehidupan masyarakat RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui program UP2K RW 01 tetap dilakukan meskipun pada masa pandemi Covid-19. Pada proses implementasi program dilakukan lewat kegiatan usaha rumah di rumah masing-masing, sehingga ibu-ibu anggota UP2K tetap dapat meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Adapun dampak program UP2K, terjadinya perubahan yang dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan, pengetahuan dan relasi bagi para anggota pelaksana kegiatan UP2K RW 01.

KATA KUNCI: *Proses, Pemberdayaan Perempuan, UP2K, PKK*

ABSTRACT

The Family Income Improvement Program (UP2K) is a program specifically designed by the government to empower women. This program encourages women to increase their productivity by engaging in entrepreneurship activities. This program aims to empower women to be able to contribute in increasing family income. This study uses a field research method with a qualitative approach. The questions in this study are how the process of empowering women through the UP2K program and how the impact of the implementation of the UP2K program on the lives of the people of RW 01 Pela Mampang Village, Mampang Prapatan District, South Jakarta. The results of this study indicate that the empowerment process through the UP2K RW 01 program is still carried out even during the Covid-19 pandemic. The program implementation process is carried out through home business activities in their respective homes, so that UP2K members can still increase their family income. As for the impact of the UP2K program, there have been changes as evidenced by the increase in income, knowledge, and relations for the implementing members of UP2K RW 01 activities.

KEY WORDS: *Process, Women Empowerment, UP2K, PKK*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan fenomena yang sulit dipecahkan bagi bangsa Indonesia. Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu dan perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Kemiskinan ditandai oleh kondisi masyarakat yang serba terbatas baik dalam akses pada faktor produksi, peluang atau kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup sehingga dalam melakukan aktivitas maupun usaha menjadi sangat terbatas.

Menurut Mulyono (2017:5-7), masyarakat miskin terbagi menjadi dua, yaitu miskin secara fisik dan nonfisik. Miskin secara fisik antara lain berupa kondisi bangunan rumah yang tidak layak huni, status kepemilikan tanah ada yang milik sendiri dan ada yang menempati tanah negara, serta kepemilikan aset yang masih sangat sederhana. Sedangkan yang nonfisik terdiri dari pendapatan rendah di bawah dua dolar (2\$) per orang atau per hari, bahkan ada yang di bawah standar UMR. Secara umum masyarakat miskin pada dasarnya serba kekurangan baik papan, pangan, maupun sandang. Tidak hanya itu untuk keperluan lainnya seperti

pendidikan dan kesehatan juga ikut terabaikan. Bukan hanya di pedesaan tetapi di perkotaan juga masih banyak terdapat masyarakat yang hidup dalam taraf kemiskinan. Salah satunya kota besar di Indonesia yaitu kota Jakarta.

Badan Pusat Statistik (2019), Kota Jakarta memiliki persentase penduduk miskin pada Maret 2019 adalah 3,47% atau sebesar 365 ribu orang. Akan tetapi, untuk Kota Jakarta Selatan memiliki jumlah penduduk miskin sebesar 61 ribu dengan persentase 2,73%. Di Kelurahan Pela Mampang memiliki penduduk berjumlah 26.382 keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2015 mencatat kemiskinan di Kelurahan Pela Mampang ada 3.071 keluarga yang hidup dalam garis kemiskinan atau setara dengan 12%. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kemiskinan di Kelurahan Pela Mampang ditandai juga dengan rendahnya partisipasi kerja dan rendahnya tingkat pendidikan perempuan. Perempuan di Kelurahan Pela Mampang banyak yang tidak bekerja atau hanya mengurus rumah tangga. Kondisi tersebut, menyebabkan lemahnya perekonomian keluarga karena pendapatan keluarga hanya bersumber dari pendapatan suami sebagai kepala keluarga.

Sejalan dengan itu, data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil mencatat jumlah penduduk laki-laki di Kelurahan Pela Mampang lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan (Kelurahan Pela Mampang, 2020). Secara umum Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia menunjukkan angka yang lebih rendah dari laki-laki. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat TPAK perempuan di Indonesia pada Februari 2019 sebesar 55,50% sementara TPAK laki-laki mencapai 83,18%. Adapun TPAK di Jakarta Selatan pada Mei 2018 yakni sebesar 66,72% (Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, 2020)

Kehadiran program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sebagai program pemberdayaan merupakan peluang bagi perempuan yang ingin mengubah dirinya dan lingkungannya. Kelurahan Pela Mampang pada umumnya dan RW 01 khususnya merupakan salah satu wilayah yang menjalankan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) adalah salah satu implementasi program kebijakan bidang pemberdayaan perempuan dari segi perekonomian. Program UP2K bergerak di bawah gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). UP2K merupakan salah satu program dalam PKK dan berada pada Pokja II yakni bidang pendidikan dan keterampilan. Pelaksanaan program UP2K juga telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan di dalamnya terdapat proses, dimana para perempuan RW 01 dilibatkan dalam organisasi PKK, kemudian kaum perempuan diperbolehkan ikut dalam kegiatan-kegiatan PKK termasuk UP2K guna mengembangkan keterampilan yang dimiliki salah satunya seperti membuat olahan makanan atau minuman. Kegiatan tersebut diharapkan untuk kemandirian kaum perempuan, sehingga dapat berkontribusi sedikit demi sedikit terhadap peningkatan pendapatan keluarga mereka.

Akan tetapi, selama masa pandemi covid-19 berlangsung program UP2K yang sejatinya adalah program pemerintah mengalami sedikit hambatan. Hambatannya adalah pemerintah khususnya DKI Jakarta mengeluarkan kebijakan *social distancing* untuk mengurangi mobilitas masyarakat dan membatasi kegiatan masyarakat diluar rumah. Tertulis pada Seruan Gubernur DKI Jakarta Nomor 4 Tahun 2020.

Maka hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Sehingga menyebabkan kegiatan yang sifatnya kelompok ditiadakan sementara. Program UP2K RW 01 adalah salah satu program yang terkena dampaknya. Namun, kaum perempuan di RW 01 tetap melaksanakan program kegiatan UP2K yang dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Dari hal tersebut, kaum perempuan di Kelurahan Pela Mampang khususnya RW 01 masih tetap dapat meningkatkan keterampilan, kesejahteraan dan produktivitas serta pendapatan mereka selama pandemi.

Penelitian mengenai program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Diana Kurnia Putri (2018). Diana menyimpulkan pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten dan Desa baik dalam bentuk keterampilan maupun dalam hal pengelolaan dana. Kemudian kegiatan anggota penerima dana bantuan modal usaha program UP2K di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur dianggap baik karena modal yang dikelola oleh anggota dalam usaha yang dijalani cukup produktif. Anggota UP2K mengelola dana pinjaman tersebut dengan baik untuk menambah modal usaha serta mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Sedangkan dampak program UP2K memberikan fasilitas perkoperasian bagi perempuan dengan tidak memberikan beban pinjaman yang besar dan persyaratan yang memberatkan sebagaimana koperasi lainnya. Jasa peminjaman dan simpanan juga berdasarkan pada kesepakatan bersama dan kekeluargaan. Sehingga dengan adanya program UP2K ini memberikan kesempatan terhadap peningkatan kemampuan dan pengembangan pendapatan bagi perempuan.

Penelitian yang ditulis oleh Amelia PJT (2019) yang mengkaji peran dan dampak dari usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Amelia menemukan bahwa dalam peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) memiliki beberapa program yang sudah terlaksana: membuat tas tempat minum dari tali kur, membuat bungan dari sabun, membuat peyek, membuat sunlight, serta membuat gros jilbab. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ditanggung oleh desa. Sehingga masyarakat tidak perlu repot-repot membeli sarana pendukung untuk pelatihan ini. Upaya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang telah berpihak dalam perkembangan perekonomian masyarakat Desa Laut Dendang. Dampak adanya program pemberdayaan ekonomi ini UP2K yakni berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan membuka usaha kecil, atau memberikan peminjaman modal kepada masyarakat yang memiliki usaha.

Penelitian lainnya dilakukan Rita Sahyuni Hasibuan (2011). Rita melihat dampak dari program UP2K terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan ditinjau menurut ekonomi Islam di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Sebelum memperoleh bantuan penguatan modal program UP2K ini, kondisi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan cukup memprihatinkan. Karena dengan kebutuhan ekonomi yang begitu banyak, dan tanggungan yang juga relative banyak pendapatan yang mereka peroleh tidak begitu memadai, hanya cukup untuk kebutuhan pokok saja. Sementara banyak kebutuhan lain yang juga perlu dipenuhi. Namun tidak ada usaha yang dapat mereka lakukan karena minimnya modal dan bahkan usaha yang sudah adapun ikut bangkrut karena tidak adanya modal untuk mengembangkan. Namun dengan adanya program UP2K ini masyarakat merasa terbantu, meski dana yang diberikan tidak begitu besar. Akan tetapi mereka tidak perlu memikirkan bunga yang besar tidak seperti meminjam pada instansi keuangan lainnya. Pendapatan mereka rata-rata mengalami perubahan meski tidak secara signifikan. Tinjauan hukum Islam terhadap program UP2K dan dampak yang diberikan program tersebut diperbolehkan oleh syari'ah. Karena membantu orang yang lemah dalam bidang ekonomi (miskin) adalah dianjurkan dalam Islam.

Sementara penelitian Rahmad Reno (2014) menjelaskan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan Tejosari dalam usahanya memberdayakan perempuan-perempuan di kelurahan Tejosari memberikan manfaat yang positif bagi peningkatan pendapatan perekonomian keluarga, terutama pendapatan bagi ibu rumah tangga (IRT). Di lihat mulai dari banyaknya ibu rumah tangga di Kelurahan Tejosari yang membuat usahanya sendiri setelah mendapatkan pelatihan dan pembinaan di program UP2K tersebut. Dalam pelaksanaannya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan

Tejosari memiliki prosedur atau alur atau tahap-tahap pelaksanaannya yaitu: pertama: pendidikan dan keterampilan. Dalam implementasinya tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga memberikan pendidikan dan pelatihan (*training*) kepada ibu-ibu rumah tangga (anggota UP2K) dalam proses ini berbagai pelatihan diberikan diantaranya, pelatihan berwirausaha, pelatihan penyuluhan kualitas produksi, dan pelatihan penentuan harga dan pemasaran produk. Kedua: pengembangan kewirausahaan. Memberikan fasilitas usaha yang telah ada agar lebih maju dan dapat dikembangkan sehingga pengembangan usaha berkesinambungan dalam jangka panjang.

Adapun penelitian Kartika Indah Pratiwi (2018) menjelaskan implementasi program usaha peningkatan pendapatan keluarga pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (UP2K-PKK) untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Tim Penggerak PKK cukup berhasil dalam proses pengimplementasian program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga UP2K di Sewon Bantul yakni dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

TINJAUAN LITERATUR

Pemberdayaan Sebagai Proses

Berdasarkan *cambridge dictionary*, pengertian proses adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang dilakukan untuk membuat sesuatu atau mencapai hasil tertentu, atau serangkaian perubahan yang terjadi secara alami. Pengertian proses menunjuk kepada tindakan atau langkah yang dilakukan secara sistematis yang mencerminkan tahapan upaya untuk mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Menurut Edi Suharto (2010:59-60), pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan dapat dikatakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Menurut Totok Mardikanto (2013), sebagai proses, pemberdayaan mengacu kepada kemampuan untuk berpartisipasi untuk memperoleh kesempatan atau mengakses sumberdaya guna memperbaiki kualitas hidupnya, baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam arti luas. Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses guna meningkatkan skala atau *upgrade* nilai guna dari objek yang diberdayakan. Pemberdayaan sebagai proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam hal ini, LSM, pemerintah dapat berperan untuk menjadi fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan.

Dalam proses pemberdayaan masyarakatlah yang menjadi aktor dalam pembangunan. Selain itu, masyarakat juga dapat menemukan dan mengenali potensi sumber daya lokal maupun sumber daya eksternal. Pemberdayaan sebagai proses pembelajaran harus mengacu kepada kebutuhan masyarakat, untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya masyarakat serta diusahakan guna menyejahterakan masyarakat yang diberdayakan.

Pemberdayaan Perempuan

Menurut Haryono Suyono dalam Murniati Ruslan (2010), pemberdayaan perempuan muncul akibat diskursus gender. Istilah ini sendiri muncul karena keprihatinan bersama terhadap nasib perempuan yang telah berabad-abad terdiskriminasi. Ada beberapa kendala mengapa perempuan masih terdiskriminasi dalam pembangunan diantaranya karena kendala struktur sosial, adanya minoritas, dan juga kendala mitos. Pemberdayaan perempuan disebut peningkatan kualitas hidup perempuan, yakni memberdayakan kaum perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan perempuan dalam keluarga dan masyarakat sangat penting untuk mendongkrak keterpurukan. Kaum

perempuan memiliki potensi untuk berkembang. Kaum perempuan memiliki banyak potensi yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki. Salah satu potensi yang dimiliki perempuan ialah bisa melakukan peran ganda yaitu, peran sebagai istri, peran sebagai ibu dan peran sebagai anggota masyarakat. Keterwakilan kaum perempuan dalam segala bidang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup perempuan tersebut.

Pemberdayaan perempuan di Indonesia mempunyai dasar hukum yang cukup kuat karena tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 ayat (1) "Segala Warga Negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan itu tidak ada kecualinya." Landasan negara tersebut mencerminkan pada persamaan hak bagi laki-laki dan perempuan. Kemudian, UU No.39 Tahun 1999 pasal 20 ayat (2) dan pasal 49. Berbagai landasan hukum tersebut mencerminkan dukungan pemerintah terhadap pemberdayaan kaum perempuan.

Selain itu, di Indonesia telah hadir gerakan-gerakan perempuan seperti PKK, yang mempunyai kebebasan untuk bergerak. Maryati dan Rusli (2017:2), PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dan dinamisatornya dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat. Program-program yang ada di dalam kelompok PKK merupakan salah satu cara yang paling konkret saat ini untuk memberikan perhatian kepada kaum perempuan dengan langkah yang sederhana. Langkah sederhana tersebut dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Maka, dalam hal ini adanya pelibatan kaum perempuan sebagai pelaku aktif pembangunan menjadikan kaum perempuan sejajar dengan kaum laki-laki dalam membangun Indonesia ke depan.

Proses Pemberdayaan

Menurut Tim Delivery dalam Totok Mardikanto (2013:126), kegiatan proses pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan, hingga sampai kepada tahap pemandirian masyarakat. Sosialisasi juga merupakan salah satu bagian dari proses pemberdayaan yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangatlah penting dalam menentukan ketertarikan untuk berperan dan terlibat di dalam program. Berikut proses pemberdayaan yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi lokasi atau wilayah, permasalahan dan potensi-potensinya.
 - a. Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya. Menurut Isbandi (2012:179), tahap ini terdapat persiapan petugas, dan persiapan lapangan. Persiapan petugas ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota sebagai pelaku perubahan. Sedangkan persiapan lapangan, untuk studi kelayakan terhadap daerah yang dijadikan sasaran. Tahap persiapan ini dilakukan sebelum memasuki suatu kelompok tertentu atau sebelum dimulainya perencanaan kegiatan.
 - b. Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan. Pada tahap pengkajian ini, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah ataupun kebutuhan dan juga sumber daya yang dimiliki masyarakat sasaran. Menurut Isbandi (2012:237-239), dalam proses mengkaji penilaian keadaan terdapat 5 modal yaitu modal manusia, modal fisik, modal sosial, modal finansial dan modal alam. Kelima modal diatas dijadikan roda penggerak kehidupan dalam suatu masyarakat.
 - c. Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut. Pada tahap ini, pelaku perubahan dapat memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.
 - a. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah. Menurut Isbandi (2012:139), dalam fase ini, masyarakat dan pemerintah setempat adalah kelompok utama dalam menganalisis pokok

- permasalahan yang akan atau sedang dibahas. Masyarakat dan pemerintah setempat merupakan yang melakukan perencanaan dalam memilih tindakan yang akan mereka lakukan.
- b. Identifikasi alternatif pemecahan masalah. Menurut Isbandi (2012:177), pada fase ini membahas alternatif tindakan untuk pemecahan masalah yang dapat mereka pilih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, biasanya masyarakat atau pemerintah setempat dapat mempengaruhi bentuk tindakan yang akan diterapkan, melalui proses diskusi.
 - c. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah. Dalam melakukan pemberdayaan, selain dikaitkan dengan kebutuhan, harus dikaitkan juga dengan potensi.
 - d. Pengembangan rencana kegiatan dan pengorganisasian pelaksanaannya. Menurut Totok Mardikanto (2013:128), pengorganisasian pelaksanaan yakni termasuk pemilihan pemimpin, pembagian peran, dan pengembangan jejaring kemitraan.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok. Rencana yang telah disusun dan fasilitas yang disediakan oleh fasilitator selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dengan tetap memperhatikan pelaksanaan dan rencana kegiatan.
 - 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif. Kegiatan ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar proses berjalan selaras dengan tujuan. Kegiatan ini adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik proses pelaksanaan maupun hasil dan dampaknya, selanjutnya disusun perbaikan jika diperlukan.

Pemandirian Masyarakat

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Subianto (2013:127), pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan agar masyarakat benar-benar mampu mengelola kegiatannya.

Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Stynes dalam Isna Fitria dan Ricka Octaviani (2017:155), bahwa dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Perubahan yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak ekonomi. Adapun dampak ekonomi, dikelompokkan dalam tiga indikator yaitu: (1) *direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, dan tingkat pendapatan (2) *indirect effect* meliputi perubahan mutu, dan jumlah barang, serta perubahan sosial lingkungan (3) *induced effect* meliputi pengeluaran rumah tangga, peningkatan pendapatan.

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)

Program UP2K merupakan salah satu dari implementasi dari Pokja PKK yang kedua. Program UP2K-PKK ini diharapkan dapat dijadikan sebagai basis implementasi pemberdayaan perempuan di tingkat praktis, sehingga tercipta potensi, daya, dan karakter perempuan yang tidak kalah penting dengan laki-laki. Lebih dari itu, perempuan mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan. Kaum perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan produktif rumah tangga.

Program UP2K-PKK juga salah satu program unggulan dalam tataran program sosial sebagai salah satu upaya menolong masyarakat dari keterpurukan ekonomi dengan jalan memberdayakan dan membangun masyarakat menjadi individu atau keluarga yang mandiri. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan membina keluarga menuju ekonomi produktif. Dengan begitu keluarga lebih bisa mandiri karena mampu mengenali dan memanfaatkan bakat dan kemampuan yang dimiliki, serta dalam hal keuangan atau ekonomi tidak tergantung pada orang lain.

Adapun tujuan umum dari UP2K ini menurut Rahmita dan Reni (2010:2) adalah membina dan mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara

bertahap mampu menjadi wiraswasta. Dan sasaran kegiatan UP2K, yaitu keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah dan telah memiliki kegiatan usaha yang tergabung dalam kelompok PKK. Melihat kepada ruang lingkupnya yaitu untuk pemenuhan kebutuhan mayoritas masyarakat, tentu program ini mempunyai nilai positif untuk dikembangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif deskriptif yakni memberikan gambaran mengenai individu, keadaan maupun kelompok tertentu. Penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah pemerintah setempat, tim penggerak PKK Kelurahan Pela Mampang yang mengurus Pokja II, PKK RW 01, dan anggota program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) RW 01 yang menjadi pelaku usaha rumahan. Sementara itu, objek penelitian ini adalah proses pemberdayaan perempuan dari Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K).

Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada *purposive sampling*. Peneliti mewawancarai 9 orang informan dan 5 orang diantaranya sebagai sampel pelaksana kegiatan UP2K di RW 01. Informan dibawah ini adalah Kepala Seksi bagian Kesejahteraan Rakyat, Ketua Pokja II TP-PKK Kelurahan Pela Mampang, Ketua PKK RW 01, Ketua UP2K RW 01 dan beberapa orang anggota pelaksana kegiatan UP2K, dimana orang-orang tersebut mengetahui dan memahami tentang apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami proses pemberdayaan perempuan melalui program UP2K di RW 01.

Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat (Kesra), Ketua Pokja II PKK Kelurahan Pela Mampang, PKK RW 01, dan 5 orang anggota pelaksana program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) melalui wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber pendukung seperti, buku yang berjudul Kecamatan Mampang Prapatan dan data statistik Kelurahan Pela Mampang yang didalamnya meliputi data geografis dan demografis penduduk, jurnal tentang program UP2K, beberapa portal resmi milik pemerintah seperti BPS, BKKBN dan foto-foto pelaksanaan kegiatan UP2K di RW 01 yang diperoleh dari beberapa anggota UP2K.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi.

a. Pengamatan (observasi)

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan untuk meninjau, melihat dan mencatat semua hal ataupun aktivitas yang ditemukan di lapangan dengan lengkap dan jelas. Peneliti juga telah melakukan observasi terhadap proses pemberdayaan perempuan melalui program usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K). Sehingga terlihat bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program tersebut.

b. Wawancara (*interview*)

Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap informan yaitu pemerintah setempat, Ketua Pokja II PKK Kelurahan Pela Mampang, PKK RW 01, dan 5 orang anggota perempuan yang mengikuti program

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Setiap informan diwawancarai dua hingga 3 jam pada kesempatan yang berbeda-beda. Dalam proses wawancara, peneliti mencatat dengan menggunakan tulisan tangan dan rekorder handphone. Dan ada beberapa informan yang diwawancarai lebih dari satu kali. Wawancara ini berguna dalam penelitian kualitatif agar data yang dikumpulkan valid dan sah.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data tertulis sebagai pelengkap meliputi arsip data dari Kelurahan Pela Mampang, jurnal dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yakni proses pemberdayaan melalui program UP2K di RW 01, serta peneliti juga mengumpulkan gambar dari lokasi penelitian berbentuk foto.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni analisis deskriptif. Peneliti menganalisis data setelah melakukan pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian peneliti merangkumnya, dan mencari hal-hal penting dari temuan lapangan peneliti terhadap objek di RW 01. Kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel, gambar dan lain-lainnya, sehingga lebih mudah dipahami. Dan setelah itu barulah ditarik kesimpulan dari hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K di RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Prapatan, Jakarta Selatan

1. Mengidentifikasi Potensi Wilayah

Berdasarkan hasil temuan lapangan, bahwa tahap awal dalam proses pemberdayaan yakni mengidentifikasi potensi wilayah berikut peluang dan permasalahan yakni dengan cara melakukan persiapan penyelenggaraan pertemuan antara pihak pemerintah setempat dengan masyarakat. Persiapan ini dilakukan sebelum penyusunan rencana kegiatan program UP2K. Metode dalam pertemuan tersebut dilakukan dengan diskusi antara PKK RW 01 dan pemerintah setempat yaitu pihak Kelurahan Pela Mampang. Pada penyelenggaraan pertemuan tersebut, mereka membahas kegiatan yang akan direncanakan dengan mengkaji terlebih dahulu keadaan wilayah RW 01. Kemudian dalam mengidentifikasi keadaan wilayah RW 01, realitas yang terjadi di RW 01 peneliti menemukan masalah pada sumberdaya manusianya. Tidak semua kaum perempuan berpendidikan tinggi khususnya ibu-ibu anggota UP2K. Sebagian besar dari mereka hanya tamatan SMA bahkan beberapa hanya tamatan SMP dan SD. Apabila dilihat dari tingkat pekerjaan, sebagian dari mereka tidak bekerja. Hasil pengamatan peneliti, memperlihatkan bahwa di RW 01 umumnya yang bekerja yakni suami dan istrinya mengurus rumah tangga. Maka sebab itu, pendapatan keluarga menjadi rendah karena pendapatan hanya berasal dari sang suami. Bukan hanya masalah pada sumber daya manusianya, masalah lain juga terdapat pada lingkungannya. Lingkungan atau wilayah RW 01 memiliki lahan yang kurang atau sempit.



Gambar 1. Kondisi Lahan Wilayah RW 01

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selain masalah, potensi atau peluang yang ada di dalam wilayah RW 01 yakni ibu-ibu dapat mengembangkan keterampilan dengan berwirausaha. Terbukti bisa memiliki usaha mikro rumahan dengan membuat olahan makanan seperti kue. Bahkan ditambah lagi kesadaran warga di RW 01 pun sangat peduli dan semangat dalam menjalankan apa yang menjadi program pemerintah.

2. Menyusun Rencana Kegiatan Program

Penyusunan rencana kegiatan program yaitu dengan metode diskusi. Awal diskusi tersebut bermula setelah studi lapangan Tahun 2009 yang dilakukan antara Bapak Romi Ketua RW 01 dan isterinya Ibu Suwarni selaku Ketua PKK RW 01. Kunjungan Ketua RW Bapak Romi ke suatu tempat yaitu kampung adik iparnya di Jakarta Timur. Bapak Romi sangat tertarik akan keberhasilan kampung adik iparnya tersebut karena wilayahnya yang bagus dan memiliki kegiatan UP2K sangat maju. Setelah Pak Romi berdiskusi dengan istrinya, kemudian diskusi tersebut berlanjut dengan para kader PKK dalam sebuah pertemuan yang dilakukan masyarakat dan pihak pemerintah setempat dan mengusulkan ide-ide kegiatan yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dimana ide tersebut menjadi sebuah solusi dari permasalahan yang terjadi di RW 01. Alternatif pemecahan masalahnya dengan diaktifkannya program UP2K, lalu dibuatlah kegiatan salah satunya pelatihan membuat olahan makanan untuk memunculkan dan mengembangkan *skill* yang dimiliki Ibu-ibu anggota UP2K.

Selanjutnya ditentukan ingin membuat apa dan bahan apa saja yang dibutuhkan serta pengorganisasian pelaksanaannya. Pengorganisasian dalam hal ini terkait dengan pemilihan ketua kelompok dalam kegiatan ini termasuk pemilihan Ketua UP2K. Ketua UP2K RW 01 dipilih secara langsung atau ditunjuk langsung. Sedangkan anggota yang mengikuti program adalah kader PKK RW 01 yang otomatis menjadi anggota UP2K RW 01. Berkenaan dengan situasi saat ini yakni pandemi Covid-19. Maka, realitas yang terjadi bahwa seluruh program kegiatan PKK ditiadakan sementara. Hal tersebut termasuk dengan kegiatan UP2K di RW 01 Kelurahan Pela Mampang. Hasil temuan lapangan peneliti menunjukkan bahwa tidak adanya perencanaan program kegiatan UP2K RW 01 selama pandemi ini berlangsung di wilayah tersebut.

3. Implementasi Rencana Kegiatan Program

Sosialisasi merupakan langkah awal dalam tahap pelaksanaan kegiatan program. sebelum adanya pandemi ini kegiatan sosialisasi dilakukan saat rapat koordinasi atau pertemuan rutin. Setelah datangnya pandemi ini kegiatan sosialisasi dilakukan secara daring yakni melalui *whatsapp group*. Kegiatan sosialisasi UP2K RW 01 mendapat antusiasme positif dari ibu-ibu anggota UP2K RW 01. Sebagian dari mereka setuju dengan adanya kegiatan UP2K di RW 01. Bahkan mereka senang karena dengan mengikuti kegiatan tersebut, mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan secara gratis.

UP2K kelompok hanya ada satu saja di RW 01. Sedangkan UP2K mandiri atau perorangan RW 01 memiliki anggota sebanyak 15 orang. Meskipun terhambat oleh pandemi tetapi kegiatan UP2K mandiri di RW 01 tetap berjalan. Pada proses pelaksanaan kegiatan, peneliti melihat proses pembuatan produk atau olahan makanan yang dibuat oleh ibu-ibu anggota UP2K RW 01, pemasaran yang dilakukan hingga mereka mendapatkan penghasilan dari usahanya tersebut. Berikut daftar nama anggota UP2K yang sudah memiliki usaha diantaranya:

Tabel 1. Daftar Nama Anggota UP2K RW 01

No.	Nama Anggota UP2K	Jenis Usaha
1.	Ibu Jumiaty	Mie Ayam

2.	Ibu Yamiati	Bakso
3.	Ibu Suwarni	Ayam Bakar
4.	Ibu Elah	Kering Kentang
5.	Ibu Darwanti	Kue basah dan Kue Kering
6.	Ibu Nana	Cheese Stick
7.	Ibu Ida	Nasi Uduk
8.	Ibu Marliya	Kolang Kaling
9.	Ibu Juleha	Keripik Pisang
10.	Ibu Yuli Mulyati	Bawang Goreng
11.	Ibu Nunung	Bandeng Presto
12.	Ibu Yuliantia	Aneka kue
13.	Ibu Romlah	Es Krim
14.	Ibu Anah	Ayam Bakar
15.	Ibu Darsiti	Kue snack

Sumber: Wawancara Peneliti

Peneliti mengambil lima sampel dengan usaha yang berbeda-beda yakni Ibu Elah membuat usaha seperti kering kentang, Ibu Yamiati membuat bakso, Ibu Jumiati menjual mie ayam, Ibu Darwanti membuat aneka kue yaitu kue kering dan kue basah dan Ibu Nana yang membuat *cheese stick*. Dari kelima sampel tersebut, peneliti melihat proses dan perkembangan ibu-ibu anggota UP2K RW 01 dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Dari 5 sampel memiliki jenis produksi yang berbeda-beda. Cara pemasaran dilakukan dengan online melalui media sosial *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan juga secara langsung.



Gambar 2. Pemasaran Online Melalui Instagram

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Adapun bahan-bahan pembuatannya, mereka dapatkan dari pasar tradisional dekat rumah mereka. Proses pembuatan produk-produk mereka dilakukan sendiri dirumah masing-masing dan secara manual. Secara manual yang dimaksud yaitu dengan alat-alat sederhana.



Gambar 3. Proses Produksi dengan Alat dan Bahan Sederhana
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Target pasar mereka juga bermacam-macam dari mulai tetangga hingga ke lingkup yang lebih luas. Akan tetapi, sangat disayangkan kurangnya intervensi pemerintah dalam proses pelaksanaan kegiatan seperti dalam memberikan fasilitas kepada pelaksana kegiatan UP2K di RW 01. Semua para pelaku usaha yang masuk dalam sampel penelitian mereka menggunakan modal pribadi dan swadaya masyarakat. Mulai dari uang, alat dan lahan berasal dari mereka.

4. Memantau dan Evaluasi Kegiatan Program

Peneliti menemukan kegiatan monitoring dan evaluasi program UP2K di RW 01 ini belum dilakukan karena terkait dengan pandemi. Sebelum pandemi, kegiatan monitoring dan evaluasi rutin dilakukan sebulan sekali. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan saat pertemuan rutin atau rapat koordinasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut juga menghadirkan banyak pihak. Dihadiri oleh pihak Kelurahan Pela Mampang ataupun pihak Kecamatan Mampang Prapatan beserta anggota UP2K dari beberapa RW. Sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan menampilkan produk dari masing-masing wilayah, yang bertujuan untuk memicu anggota UP2K dari RW lain membeli dan mengoreksi produk-produk yang dijual dari masing-masing wilayah.

Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K di RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan UP2K RW 01 sangat membantu seperti mendapatkan untung dalam berwirausaha sehingga membantu kebutuhan sehari-hari, untuk membayar uang listrik sampai biaya kuliah anak. Selain itu, dampak juga dirasakan saat sebelum dan sesudah mengikuti program UP2K. Sebelum mengikuti kegiatan usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K), pendapatan mereka kurang. Akan tetapi, setelah mereka mengikuti kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) pendapatan bertambah, ilmu bertambah dan relasi juga ikut bertambah. Sehingga berpengaruh juga pada segi pemasaran produk mereka. Berikut peneliti sajikan tabel pendapatan rata-rata per bulan bagi para anggota setelah menjalankan program UP2K di RW 01:

Tabel 4.2

Jumlah Pendapatan Anggota Pelaksana Setelah Mengikuti Program UP2K di RW 01

No.	Jumlah Gabungan Pendapatan Suami dan Istri	Jumlah Keluarga	Persentase
1.	< 500.000	0	0%
2.	Rp. 500.000-1.500.000	2	13,3%

3.	Rp. 1.500.000- Rp. 2. 500.000	2	13,3%
4.	Rp. 2.500.000- Rp. 3.500.000	3	20%
5.	>Rp.3. 500.000	8	53,3%
Jumlah		15	100%

Sumber: Olahan Peneliti

Dari sajian tabel, dapat dipahami bahwa setelah ibu-ibu anggota pelaksana mengikuti program UP2K RW 01, pendapatan keluarga mereka mengalami peningkatan. Pada tabel tercatat sebanyak 8 keluarga yang pendapatan keluarganya lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan jika pendapatan suami dan istri digabungkan, atau setara dengan 53% dari total keseluruhan anggota. Meskipun beberapa dari mereka memiliki suami yang sudah tidak bekerja. Peneliti melihat Program UP2K RW 01 telah menanggulangi masalah kemiskinan sebelumnya di wilayah RW 01 Kelurahan Pela Mampang. Minimal membantu dalam pengeluaran kebutuhan sehari-hari untuk rumah tangga mereka.

PENUTUP

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) RW 01 Kelurahan Pela Mampang Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan masih tetap berjalan saat terjadinya pandemi Covid -19 sejak awal tahun 2020 hingga saat ini. Meskipun terjadi banyak kelemahan dan kekurangan dari proses pemberdayaan program UP2K utamanya dalam tahapan perencanaan dan monitoring kegiatan serta kurangnya intervensi pemerintah dalam program pemberdayaan akan tetapi ibu-ibu yang menjalankan program kegiatan UP2K masih tetap merasakan beberapa dampaknya. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu perubahan dari segi sosial-ekonomi. Dampak sosial-ekonomi yang dirasakan yaitu peningkatan pengetahuan, wawasan dan menambah relasi (*networking*). Selain itu, lebih dari 50 % telah membantu meningkatkan pendapatan keluarga, terlihat pada kemampuan mereka dalam memenuhi komoditas kecil yaitu kebutuhan sehari-hari yang tercukupi seperti makan, listrik dan uang kuliah anak dan ibu-ibu pelaksana kegiatan UP2K RW 01 memperoleh kesempatan kerja.

Adapun saran dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

- a. Pertama dari penyusunan rencana kegiatan, peneliti menyarankan untuk pemerintah setempat dan organisasi kemasyarakatan setempat (PKK) membuat rencana kegiatan kelompok untuk jangka panjang untuk menghindari adanya kendala atau hambatan seperti masa pandemi sekarang ini.
- b. Demi kelancaran proses pelaksanaan kegiatan UP2K baik mandiri atau kelompok maka pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dengan cara memberikan modal usaha berupa alat maupun uang kepada ibu-ibu anggota UP2K Kelurahan Pela Mampang khususnya RW 01. Karena melihat prospek yang bagus dari Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di RW 01.

- c. Terkait monitoring dan evaluasi, pemerintah setempat baiknya tetap melakukan proses monitoring dan evaluasi melalui daring. Sebagai bentuk penilaian dan pemantauan agar pelaksana kegiatan UP2K mandiri tetap diperhatikan dan hasilnya tetap maksimal.
- d. Dari dampak yang dirasakan ibu-ibu anggota UP2K RW 01 secara langsung maupun tidak langsung sudah mulai terasa akan tetapi alangkah baiknya mereka meningkatkan inovasi dan kualitas produksi mereka untuk penjualan, memanfaatkan jejaring atau networking yang mereka miliki untuk proses pemasaran yang lebih luas sehingga menambah lebih banyak pendapatan dan program UP2K dapat terus berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2012). *Intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Agustina, I. F., & Octaviani, R. (2017). Analisis dampak sosial dan ekonomi kebijakan pengembangan kawasan mix use di Kecamatan Jabon. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 4(2), 151–168.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Tingkat kemiskinan dan ketimpangan Jakarta.
- Budiartiningsih, R., & Gusfrianti, R. (2010). Peranan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 18(04).
- Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik. (2020). Open data Jakarta.
- Hasibuan, R. S. (2011). *Dampak program UP2K (Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga) Terhadap Pendapatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima Bantuan Ditinjau Menurut Ekonomi Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kelurahan Pela Mampang. (2020). Data Statistik.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryati, & SD, Z. R. (2017). Pelaksanaan program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebingtinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(1), 1–10. Diambil dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13845>
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan pemberdayaan masyarakat*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- PJT, A. (2019). *Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. UIN Sumatera Utara.
- Pratiwi, K. I. (2018). *Implementasi program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) untuk meningkatkan ekonomi keluarga*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD.”
- Putri, D. K. (2018). *Pemberdayaan perempuan melalui program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*. UIN Raden Intan.
- Reno, R. (2014). *Manfaat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Tejosari Kota Metro*. UIN Raden Intan, Lampung.
- Ruslan, M. (2010). Pemberdayaan perempuan dalam dimensi pembangunan berbasis gender. *Jurnal Musawa*, 2(1), 79–96.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat, memberdayakan masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.